

Determinan minat berwirausaha: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Selamat Muliadi*

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi
Nahdlatul Wathan Lombok Timur
Jl. Utama Mataram-Lb. KM. 45 Lombok Timur, NTB, 83659, Indonesia
selametmuliadi@gmail.com

Sri Ndaru Arthawati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Palka KM. 3 Serang, Banten, 42164, Indonesia
arthawatisri@untirta.ac.id

Herizal Herizal

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
Jl. Sigli-Lamlo Pidie, Aceh, 24171, Indonesia
herizal@unigha.ac.id

Hakim Hakim

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Cilacap, Jawa Tengah, 53274, Indonesia
mazmurakim@yahoo.com

*Penulis Korespondensi

Submitted: Oct 8, 2024; Reviewed: Oct 11, 2024; Accepted: Nov 8, 2024

Abstrak: Baik dalam dunia bisnis maupun akademis, kewirausahaan saat ini menjadi topik yang menarik perhatian. Lulusan baru harus memulai bisnis mereka sendiri karena di perusahaan-perusahaan besar lebih sedikit menawarkan pekerjaan. Namun, rendahnya intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa menyebabkan terbatasnya lapangan kerja dan meningkatkan angka pengangguran. Tujuan riset ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengambilan sampel menerapkan metode purposive sampling dan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 orang mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025. Beberapa pengujian, yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi dianalisis melalui IBM SPSS versi 20. Hasil riset ini menunjukkan bahwa secara parsial, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Secara simultan, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain memberi gambaran terkait variabel-variabel yang

How to cite: Muliadi, S., Arthawati, S. N., Herizal, H., & Hakim, H. (2024). Determinan minat berwirausaha: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(1), 89-102. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i1.10128>

© 2024 The Authors.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, temuan riset ini berkontribusi meningkatkan pengetahuan dan membuka jalan bagi penelitian selanjutnya yang melibatkan lebih banyak partisipan dan variabel terkait.

Kata kunci: lingkungan keluarga; minat berwirausaha; motivasi; pendidikan kewirausahaan

Determinants of entrepreneurial interest: A study on college student of Faculty Economics and Islamic Business

Abstract: Both in the business and academic worlds, entrepreneurship is currently a topic that attracts attention. Fresh graduates have to start their own business cause in large companies there are fewer job offers. However, the low level of entrepreneurial intentions in society causes limited employment opportunities and increases unemployment rates. The aims of this study were to analyze the influence of entrepreneurship education, family environment, and motivation on entrepreneurial interest in college students. Purposive sampling was the sampling technique employed, and 65 respondents from the Even Semester of the 2024/2025 Academic Year were the samples used in this investigation. Several tests, including the validity, reliability, classic assumption, linear regression, and coefficient of determination tests, were used to analyze the data using IBM SPSS version 20. The findings of this study show that partially, entrepreneurship education, family environment, and motivation have a significant effect on entrepreneurial interest among college students at the Faculty of Economics and Islamic Business, UIN Mataram. Simultaneously, entrepreneurship education, family environment, and motivation together have a significant effect on entrepreneurial interest. In addition to offering an overview of the variables that affect students' interest in entrepreneurship, the research findings contribute to advance knowledge and pave the way for future studies involving more participants and pertinent variables.

Keywords: entrepreneurship education; entrepreneurial interest; family environment; motivation

PENDAHULUAN

Sebagai sumber daya produktif, mahasiswa kaya akan ide kreatif, menyukai tantangan, serta memiliki minat belajar tinggi, sehingga peranannya bagi perkembangan ekonomi sebagai garda terdepan dipandang sangat penting. Menjadi seorang *entrepreneur* (wirausahawan), mahasiswa turut berperan aktif dalam rangka membantu pemerintah agar dapat mengurangi angka pengangguran (Heridiansyah et al., 2022). Ketika mahasiswa banyak menggeluti dunia perbisnisan, maka akan meningkatkan produktivitas mereka. Kewirausahaan diartikan keahlian dalam berinovasi dan mencari peluang kesuksesan. Alangkah baiknya jika generasi muda menanamkan sifat-sifat *entrepreneurship* guna menghasilkan sesuatu yang positif (Nugroho & Sulistyowati, 2020). Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu harus memiliki jiwa wirausaha agar bisa memanfaatkan dan memajukan kegiatan di bidang akademik masing-masing, sehingga diperlukan jiwa wirausaha untuk bisa menghasilkan inovasi (Novi & Syuraini, 2020).

Menjadi masalah serius bagi tiap-tiap daerah ketika tingkat pengangguran di kalangan pemuda dan orang dewasa semakin tinggi. Bukan jaminan dapat hidup aman di masa mendatang, meskipun mempunyai gelar sarjana, hal ini karena banyaknya pesaing yang semakin kompetitif. Salah satu cara efektif mengurangi pengangguran, khususnya di kalangan mahasiswa, ialah membekali mereka dengan kemampuan berbisnis, terutama mereka yang memiliki potensi (Andini & Engriani, 2019). Di sektor ekonomi yang mampu menawarkan peluang kemandirian, keuntungan, serta fleksibilitas, maka kewirausahaan memiliki kekuatan produktif yang dinamis. Apabila dibandingkan dengan orang dewasa, kaum muda lebih suka menjadi wirausahawan, yaitu sebanyak 45% remaja serta 37% orang dewasa (Hasanah & Rafsanjani, 2021). Berwirausaha adalah salah satu cara terbaik untuk mengatasi pengangguran di Nusa Tenggara Barat. Namun, faktanya bahwa mahasiswa yang termasuk generasi

muda lebih senang bekerja di sektor formal, baik negeri ataupun swasta. Berlandaskan riset Karimah & Kramadibrata (2022), penyumbang angka pengangguran cukup tinggi adalah lulusan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena rendahnya minat mahasiswa menjadi pengusaha.

Berdasarkan wawancara ke beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, ketakutan mereka akan risiko usaha menjadikan mereka tidak tertarik untuk berbisnis dan memilih bekerja sebagai pegawai. Sebagian dari mereka tidak menjadikan bisnis sebagai tujuan utama, mereka juga kurang menyukai wirausaha karena belum mampu mengatur waktu dan usaha. Fenomena tersebut menggambarkan rendahnya minat dalam berwirausaha mahasiswa. Minat kewirausahaan disebut sebagai motivasi dan upaya setiap individu dalam memanfaatkan peluang usaha untuk memperoleh keuntungan. Minat kewirausahaan ini menjadi hal inti saat melakukan penyelidikan terkait faktor kognitif penyebab seseorang menjalankan bisnis. Dengan kondisi saat ini, *fresh graduate* di Nusa Tenggara Barat setiap hari terus bertambah. Mereka ada yang bergelar sarjana dan juga tidak, sama-sama memperebutkan posisi kerja yang terbatas jumlahnya. Pengangguran ini memiliki penyebab utama, yaitu karena sebagian besar mereka mencari kerja, bukan menciptakan peluang kerja. Kemajuan maupun kemunduran ekonomi daerah ditentukan oleh *entrepreneur*, sebab mereka memiliki kemandirian, kebebasan untuk berkarya, serta menggerakkan perekonomian.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pada konteks bisnis, terdapat beberapa faktor yang menumbuhkan minat usaha, seperti pendidikan kewirausahaan, motivasi, serta lingkungan keluarga (Mardta et al., 2020; Nasution & Suryono, 2021). Hasil riset menyimpulkan minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan secara signifikan (Atmaja & Margunani, 2016; Uma & Anasrulloh, 2023). Sedangkan, penelitian Jumadi & Mustofa (2022) serta Yanti (2019), membuktikan bahwa minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Firdaus et al., 2022; Sugianingrat et al., 2020). Sedangkan, riset Rachmawati & Subroto (2022) serta Wardani et al. (2021), membuktikan bahwa minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pada aspek lain, minat berusaha secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi (Martini et al., 2024; Susiani et al., 2024). Sedangkan, riset yang dilakukan oleh Adam et al. (2020) serta Hendrawan & Sirine (2017), menyimpulkan bahwa minat berusaha tidak dipengaruhi signifikan oleh motivasi. Riset ini dilaksanakan sebab adanya *research gap* dari beberapa riset yang disebut. Di sisi lain, terdapatnya sisi kelemahan dari riset-riset tersebut ikut memperkuat masalah *research gap*. Di antara riset tersebut juga masih menggunakan metode sampel seperti *convenience sampling* yang kurang akurat untuk memperoleh hasil riset. Riset sebelumnya memiliki kelemahan pada aspek responden dikaji, yaitu hanya mahasiswa dari satu program studi saja sehingga kurang mewakili mahasiswa secara umum.

Pendidikan kewirausahaan merupakan keharusan untuk diberikan pada mahasiswa perguruan tinggi guna menumbuhkan minat usaha mahasiswa. Dalam rangka membangun masyarakat yang kritis dan kreatif, orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan, serta pemerintah harus berkolaborasi dalam mendukung pendidikan kewirausahaan (Munawar, 2019). Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa mampu mengembangkan potensinya dalam berinovasi, menciptakan pola pikir dan tindakan pebisnis (*entrepreneur*), sehingga mahasiswa dapat diarahkan untuk menjadikan wirausaha adalah pilihan karir mereka. Pendidikan kewirausahaan menjadi pembelajaran yang akan mampu membentuk sikap maupun pemikiran mahasiswa akan karir berbisnis. Setelah memperoleh mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan mengetahui karakteristik bisnis sehingga memunculkan minat mereka untuk berwirausaha, pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran di kalangan orang-orang terdidik (Hasan et al., 2023). Dibutuhkan juga pelatihan kewirausahaan, disamping pemberian pendidikan, seperti pemberian seminar dan pengolahan *skill* bisnis oleh para pengusaha sukses sehingga banyak dari mereka termotivasi untuk berbisnis (Satriadi et al., 2022).

H1: Pendidikan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut pendapat Isma et al. (2024), seseorang membutuhkan adanya dukungan keluarga di samping pendidikan wirausaha dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga menjadi tombak utama penentu tumbuh kembang anak dan pembentuk kepribadian mereka. Orang tua memberikan pengaruh besar terhadap masa depan anaknya, termasuk juga saat memilih pekerjaan. Sebab menjadi wirausaha harus disertai dukungan kuat oleh keluarga, karena seseorang akan tertarik berbisnis jika mendapat dukungan untuk melaksanakannya. Namun, tanpa dukungan keluarga, akan sulit seseorang mempunyai keinginan berwirausaha (Wiani et al., 2018). Berdasarkan observasi awal, mayoritas orang tua mereka ingin anaknya menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). Baik secara tidak langsung maupun

langsung, sikap dan aktivitas antar anggota keluarga saling memengaruhi, misalnya seorang anak akan berminat menjadi seorang wirausaha karena melihat orang tuanya berwirausaha. Anak akan sangat berkeinginan menjadi seorang pebisnis ketika lingkungan keluarga di sekitarnya kondusif. Ketika dukungan keluarga ada, seorang anak semakin tinggi niatnya menjadi pebisnis dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai dukungan dari lingkungan keluarga. Untuk bisa menumbuhkan keinginan mahasiswa agar berwirausaha, peran keluarga sangat penting karena seorang ibu dan ayah berprofesi sebagai pebisnis bisa memberi inspirasi ke anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama (Sugianingrat et al., 2020).

H2: Lingkungan keluarga secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Untuk bisa menjadi pengusaha yang sukses, seseorang harus mempunyai motivasi berwirausaha yang tinggi. Motivasi ini dapat mendorong seseorang untuk terus menjadi pebisnis yang andal dan melakukan segala sesuatu yang melampaui standar. Keberhasilan dicapai oleh mahasiswa yang sangat termotivasi, dapat berasal dari sumber eksternal ataupun dari diri mereka sendiri (Telaumbanua, 2023). Perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan juga pengalaman memengaruhi keinginan berwirausaha; mahasiswa harus mengubah cara berpikir mereka agar mampu untuk menciptakan lapangan kerja dibandingkan mencari pekerjaan. Motivasi berperan penting sebagai bahan bakar penggerak dan mesin sekaligus pendorong tercapainya kesuksesan. Banyak mahasiswa yang percaya jika peluang di perguruan tinggi hanya dapat membawa mereka ke masa depan lebih baik, sehingga menghalangi upaya menarik minat mereka berwirausaha. Untuk memasuki dunia wirausaha, seseorang harus mempunyai pola pikir mandiri (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Menurut pendapat Hasniati & Syahrudin (2022), motivasi berwirausaha mempunyai beberapa indikator pengambilan risiko, kepercayaan diri sendiri dan orang lain, serta toleransi ketidakpastian. Motivasi sebagai alasan yang mampu mendorong mencapai apa yang diinginkan dapat terwujud serta sebagai sarana semangat seseorang. Sebuah komitmen akan terbentuk atas dasar tanggung jawabnya menyelesaikan setiap pekerjaan ketika ada motivasi tinggi.

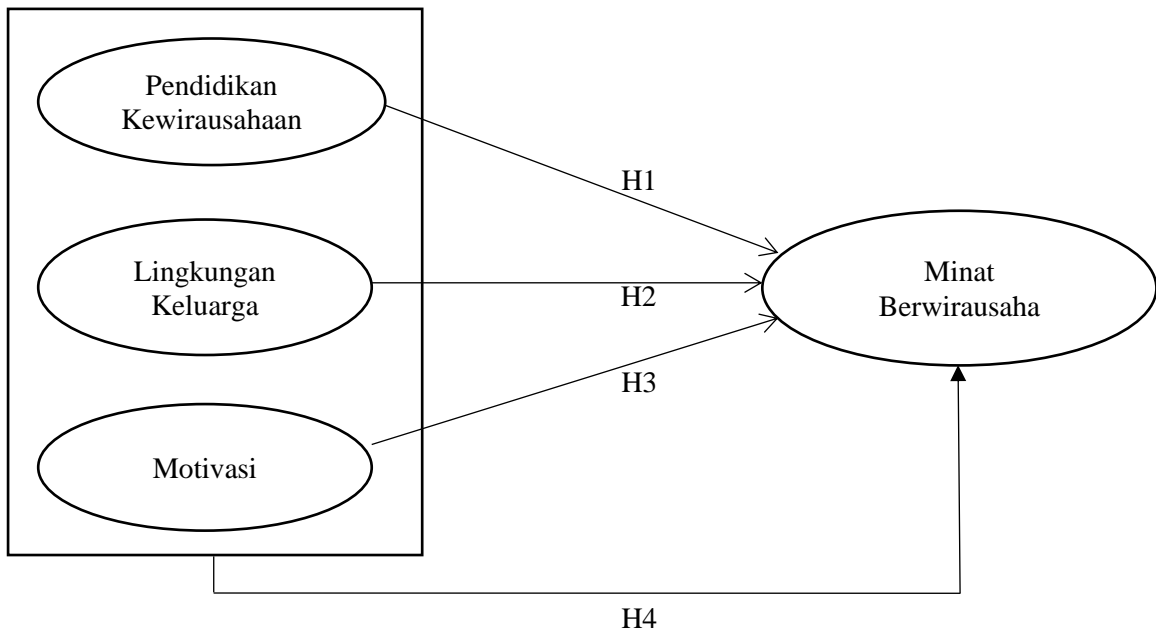
H3: Motivasi secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pemasaran, manajemen keuangan, maupun pengelolaan risiko usaha, merupakan rangkaian kemampuan dan pengetahuan mengelola bisnis yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Hal ini tentu mampu meningkatkan minat seseorang dalam rangka berwirausaha (Layoo, 2021). Perilaku mahasiswa di dalam berbisnis berasal dari lingkungan keluarga. Mahasiswa akan lebih mampu dan siap secara personal memulai bisnis apabila mempunyai dukungan dari keluarga, sehingga meningkatkan minat berwirausaha (Wiani et al., 2018). Mahasiswa lebih termotivasi karena dorongan berasal dari aspek materi maupun non-materi. Mereka menyadari bahwa menjadi seorang pengusaha memungkinkan seseorang untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, sehingga mahasiswa akan lebih tertarik untuk terjun ke dunia bisnis (Rachmawati & Subroto, 2022). Makin tinggi pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha.

H4: Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi secara simultan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Berwirausaha menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi lulusan perguruan tinggi, yang mana saat ini tidak banyak lowongan kerja dan persaingan yang ketat. Kurangnya rasa percaya diri dan dukungan keluarga serta minimnya pengetahuan bisnis merupakan beberapa faktor yang membuat kurangnya motivasi seseorang dalam berwirausaha. Sebagai perguruan tinggi Islam terkemuka di Mataram, UIN Mataram menawarkan pilihan mata kuliah tentang pengantar bisnis dan kewirausahaan. Pendidikan karakter wirausaha memiliki dua komponen penting. Pertama, memberikan pendidikan yang dapat membangun karakter wirausaha. Kedua, menyediakan lingkungan yang mendukung para lulusan mempunyai karakter wirausaha dan mampu berkembang, sehingga mereka memiliki daya saing. Di sisi lain, studi ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan ajar sekaligus referensi yang diterapkan oleh kalangan akademis maupun umum.

Model penelitian ini dibuat berlandaskan setiap hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian
 Sumber: Hasil analisis penelitian (2024)

METODE

Dalam rangka menganalisis hubungan antar variabel, studi ini memakai metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Penulis memakai data primer, yaitu keterangan dan informasi didapat dari responden melalui distribusi kuesioner *online* via *Google forms* secara *daring* yang dikirim melalui WhatsApp pada bulan Juni 2024 hingga Agustus 2024. Penulis menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan *point* 1-4 untuk mengukur indikator kuesioner. Mahasiswa yang berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram sebagai populasi menjadi target penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 70 orang mahasiswa. Dengan memakai teknik *purposive sampling*, peneliti mengambil sampel dengan total 65 orang mahasiswa. Kriteria yang dipakai adalah mahasiswa pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Total minimal dan maksimal sampel absolut disarankan untuk penelitian ini sudah terpenuhi, yaitu 50 orang (Hair et al., 2019). Alasan memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena di masa kuliah merupakan salah satu waktu terbaik bagi seorang mahasiswa berwirausaha.

Riset ini mempunyai dua variabel, yaitu *exogenous variable* (bebas), di antaranya pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan motivasi (X_3), serta *endogenous variable* (terikat) adalah minat berwirausaha (Y). Uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji koefisien determinasi dilakukan setelah semua data dikumpulkan dengan bantuan program SPSS 20. Kriteria pengujian digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, yakni nilai signifikansi harus kurang dari 0,05.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Pendidikan kewirausahaan
Setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, saya termotivasi menjadi wirausaha.
Setelah mengikuti seminar Kewirausahaan, saya ingin menjadi wirausaha.
Setelah memperoleh mata kuliah terkait wirausaha, saya menyadari banyak peluang bisnis.
Sebagai bekal masa depan, sehingga pendidikan kewirausahaan penting bagi mahasiswa.
Saya ingin menjadi wirausahawan sesudah memasarkan produk orang lain.
Saya pernah menjual produk usaha sendiri sehingga menumbuhkan minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga

Orang tua saya menganggap keputusan saya tepat ketika saya memutuskan berwirausaha.
 Modal dasar saya menjadi wirausahawan ialah kreativitas dari orang tua saya.
 Orang tua saya meminta saya menjadi wirausahawan.
 Sejak kecil saya dididik agar menjadi wirausahawan.
 Motif berwirausaha saya tumbuh karena latar belakang keluarga.

Motivasi

Saya ingin menjadi pengusaha yang sukses.
 Berbisnis akan memperbaiki perekonomian saya.
 Berbisnis mengasah bakat dan keterampilan saya.
 Saya lebih suka bekerja dengan jadwal sendiri, karena itu saya memilih berwirausaha.
 Harapan semua kebutuhan di masa depan tercukupi, sehingga saya menjadi wirausaha.

Minat berwirausaha

Saya mampu menjadi pengusaha.
 Saya berbisnis sehingga tidak bergantung pada orang lain.
 Saya menjadi pebisnis karena dapat menciptakan lapangan kerja.
 Dengan berwirausaha, kehidupan di masa depan akan lebih baik.
 Dalam berwirausaha, keahlian mengelola keuangan sangat dibutuhkan.

Sumber: Data primer diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 70 orang mahasiswa, didapatkan profil responden sebagai berikut.

Tabel 2. Profil responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	34,3%
Perempuan	46	65,7%
Usia		
19 tahun	22	31,4%
20 tahun	34	48,6%
21 tahun	14	20,0%
Belajar kewirausahaan		
Ya	65	92,8%
Tidak	5	7,2%

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden riset ini ialah perempuan dengan jumlah 46 orang (65,7%) mahasiswa dan laki-laki berjumlah 24 orang (34,3%). Sedangkan, usia responden pada riset ini didominasi oleh mahasiswa yang berumur 20 tahun berjumlah 34 orang (48,6%) dan paling sedikit berusia 21 tahun sebanyak 14 orang responden atau 20%. Mahasiswa mayoritas telah belajar kewirausahaan dengan jumlah 65 orang (92,8%) mahasiswa dan 5 orang (7,2%) mahasiswa yang belum mempelajari kewirausahaan. Mahasiswa juga mayoritas telah berbisnis, yaitu berjumlah 53 orang (81,5%) mahasiswa sedangkan yang belum berbisnis berjumlah 17 orang (18,5%) mahasiswa.

Pengujian selanjutnya menggunakan 65 dari 70 orang mahasiswa, dikarenakan lima orang mahasiswa belum pernah belajar kewirausahaan. Uji validitas adalah langkah pertama yang dilakukan dalam rangka analisis data pada riset ini. Uji ini bertujuan untuk memastikan tiap-tiap pertanyaan kuesioner bersifat valid, sehingga bisa dipergunakan agar mendapatkan data secara benar. Uji ini dapat dilihat dari r_{hitung} dan r_{tabel} dengan ketentuan $df=n-2$ dan $\alpha 0,05$. Data dinyatakan valid ketika

perolehan nilai *pearson correlation* > $r_{\text{-tabel}}$. *Item* pernyataan dengan nilai *pearson correlation* tertinggi yaitu ada pada indikator motivasi. Dengan kata lain, pernyataan dianggap sangat jelas dan mudah dipahami serta tidak menimbulkan ambiguitas. *Item* tersebut berbunyi “berwirausaha akan meningkatkan keadaan ekonomi saya” yang jelas menggambarkan minat berwirausaha. Di sisi lain, nilai terendah ada pada indikator pendidikan kewirausahaan yang berbunyi “saya pernah memasarkan produk sendiri dan itu dapat menumbuhkan minat berwirausaha” namun tetap dianggap valid karena nilainya $0,367 > 0,235$.

Tabel 3. Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson correlation</i>	R-tabel ($\alpha=5\%$)
Pendidikan kewirausahaan (X_1)	PK.1	0,703	0,2352
	PK.2	0,682	0,2352
	PK.3	0,746	0,2352
	PK.4	0,639	0,2352
	PK.5	0,375	0,2352
	PK.6	0,367	0,2352
Lingkungan keluarga (X_2)	LK.1	0,495	0,2352
	LK.2	0,542	0,2352
	LK.3	0,721	0,2352
	LK.4	0,682	0,2352
	LK.5	0,704	0,2352
Motivasi (X_3)	M.1	0,422	0,2352
	M.2	0,882	0,2352
	M.3	0,788	0,2352
	M.4	0,760	0,2352
	M.5	0,758	0,2352
Minat berwirausaha (Y)	MB.1	0,876	0,2352
	MB.2	0,795	0,2352
	MB.3	0,855	0,2352
	MB.4	0,809	0,2352
	MB.5	0,406	0,2352

Sumber: Data primer diolah SPSS 20 (2024)

Berlandaskan Tabel 3, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi, serta minat berwirausaha masing-masing menghasilkan skor *pearson correlation* > $r_{\text{-tabel}}$. Disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan ialah valid, dengan demikian dapat dijadikan sebagai alat ukur yang sah. Uji selanjutnya ialah uji reliabilitas. Variabel bisa dinyatakan reliabel saat menghasilkan skor *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 4. Uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of items</i>
Pendidikan kewirausahaan	0,612	6
Lingkungan keluarga	0,615	5
Motivasi	0,724	5
Minat berwirausaha	0,806	5

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh skor *Cronbach's Alpha* pada pendidikan kewirausahaan sebesar 0,612, lingkungan keluarga sebesar 0,615, motivasi sebesar 0,724, dan minat berwirausaha sebesar 0,806. Dapat disimpulkan semua variabel reliabel.

Uji asumsi klasik yang pertama ialah uji normalitas. *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dipergunakan dalam uji normalitas. Data dinyatakan terdistribusi secara normal apabila skor *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji normalitas

	<i>Unstandardized residual</i>
N	65
Normal parameters	0E-7 8,22039744
Most extreme differences	0,053 0,033 -0,053
Kolmogorov-Smirnov Z	1,073
<i>Asymp. sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, perolehan skor signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,200, maka jika dilihat dari nilai tersebut mempunyai nilai $0,200 > 0,05$, disimpulkan data dapat digunakan dan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik yang kedua ialah uji multikolinearitas. Permasalahan multikolinieritas tidak ditemukan dalam persamaan regresi jika nilai VIF kurang dari 10 dan skor toleransi lebih besar dari 10.

Tabel 6. Uji multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>Collinearity</i>	
	B	<i>Std. error</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
1. (<i>Constant</i>)	12,892	1,366			
Pendidikan kewirausahaan	0,124	0,058	0,247	0,836	1,196
Lingkungan keluarga	-0,071	0,065	-0,127	0,836	1,197
Motivasi	0,203	0,059	0,405	0,823	1,215

Dependent variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berlandaskan Tabel 6, seluruh data variabel eksogen memiliki nilai $VIF < 10$ dan skor $tolerance > 0,10$. Sehingga, gejala multikolinearitas di antara variabel eksogen tidak ditemukan. Uji asumsi klasik yang ketiga ialah uji autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi, penulis memakai uji Durbin-Watson. Tidak ditemukannya permasalahan autokorelasi jika diperoleh $D-W > (dL)$ serta $< (4-dU)$.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R-square	Adjusted R-square	Durbin-Watson
	0,504	0,254	0,220	2,179

Predictors: (*Constant*), pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi

Dependent variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan pada Tabel 7 dengan aturan pengambilan keputusan $dL < D-W < 4-dU$, diperoleh hasil $1,524 < 2,179 < 2,298$, sehingga didapatkan autokorelasi 0, artinya tidak ada gejala autokorelasi pada riset ini. Uji asumsi klasik yang keempat ialah uji heteroskedastisitas. Apabila tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas, model regresi bisa dikatakan baik. Penulis memakai uji *Glejser*, yaitu heteroskedastisitas tidak ditemukan ketika skor signifikansinya kurang dari 5% (0,05).

Tabel 8. Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	5,323	1,352		3,937	0,000
1 Pendidikan kewirausahaan	-0,025	0,058	-0,055	-0,436	0,664
Lingkungan keluarga	-0,082	0,064	-0,162	-1,284	0,203
Motivasi	-0,102	0,058	-0,223	-1,754	0,084

a. Dependent variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan Tabel 8, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta motivasi mendapat nilai $sig.>0,05$, disimpulkan data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan menghitung besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), serta motivasi (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y).

Tabel 9. Regresi linear berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	12,892	0,700		18,420	0,000
1 Pendidikan kewirausahaan	0,124	0,030	0,247	4,140	0,000
Lingkungan keluarga	0,071	0,033	0,127	2,128	0,037
Motivasi	0,203	0,144	0,405	6,750	0,000

a. Dependent variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 12,892. Adapun pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai (β) 0,124, lingkungan keluarga memiliki skor (β) sebesar 0,071, serta motivasi mempunyai skor (β) 0,203.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 12,892 + 0,124X_1 + 0,071X_2 + 0,203X_3 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta 12,892, berarti apabila pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi (X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 0), menandakan persentase 12,892 dimiliki oleh minat berwirausaha.
2. Nilai koefisien pendidikan kewirausahaan (X_1) ialah positif sebesar 0,124, artinya setiap adanya peningkatan pendidikan kewirausahaan 1 satuan, menyebabkan terjadi peningkatan pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,124.
3. Nilai koefisien lingkungan keluarga (X_2) ialah positif sebesar 0,071, artinya setiap peningkatan lingkungan keluarga 1 satuan, akan diiringi peningkatan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,071.
4. Nilai koefisien motivasi (X_3) bernilai positif, yaitu 0,203, berarti setiap peningkatan motivasi 1 satuan yang terjadi, akan diiringi peningkatan minat berwirausaha (Y) sebesar 0,203.

Hasil pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11. Dikatakan ada pengaruh signifikan variabel eksogen ke endogen jika menghasilkan nilai probabilitas $< 0,05$, begitu pun sebaliknya.

Tabel 10. Hasil uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	12,892	0,700		18,420	0,000
1 Pendidikan kewirausahaan	0,124	0,030	0,247	4,140	0,000
Lingkungan keluarga	0,071	0,033	0,127	2,128	0,037
Motivasi	0,203	0,144	0,405	6,750	0,000

a. Dependent variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Berlandaskan Tabel 10 (hipotesis 1, 2, dan 3), pendidikan kewirausahaan (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, kesimpulan didapatkan yaitu minat berwirausaha dipengaruhi pendidikan kewirausahaan. Selanjutnya, lingkungan keluarga (X_2) memiliki signifikansi $0,037 < 0,05$, sehingga H_2 disetujui namun H_0 ditolak, disimpulkan minat berwirausaha dipengaruhi signifikan oleh lingkungan keluarga. Selain itu, motivasi (X_3) memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti diterimanya H_3 dan ditolaknya H_0 , sehingga motivasi memengaruhi minat berwirausaha.

Berdasarkan Tabel 10 (hipotesis 4), nilai F_{hitung} 28,537 dan F_{tabel} 2,744 serta secara sistematis diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dikatakan bahwa X_1 , X_2 , serta X_3 secara simultan memengaruhi minat berwirausaha (Y).

Tabel 11. Hasil uji simultan

Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	13,110	3	4,370	28,537	0,000 ^{a,b}
Residual	10,107	62	0,163		
Total	23,216	65			

a. Dependent variable: Minat berwirausaha

b. Predictors: (Constant), pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2024)

Nilai koefisien yang baik untuk uji koefisien determinasi ialah berkisar antara 0 dan 1, diharapkan tes ini dapat menghasilkan skor R^2 lebih tinggi daripada 0,5.

Tabel 12. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R-square	Adjusted R-square	Std. error of the estimate
1	0,751	0,565	0,545	0,09132

Sumber: Data diolah SPSS, 20 (2024)

Berlandaskan Tabel 12, nilai *adjusted R-square* diperoleh sebesar 0,545, maka pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta motivasi memengaruhi minat berwirausaha sebesar 54,5%, sedangkan 45,5% lainnya dipengaruhi variabel-variabel lain di luar riset ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, terbukti dari probabilitasnya yaitu $0,000 < 0,05$. Dosen yang memberikan mata kuliah kewirausahaan memiliki metode pengajaran yang dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Karakteristik serta nilai-nilai kewirausahaan tumbuh setelah mahasiswa memperoleh mata kuliah terkait kewirausahaan, menyebabkan muncul minat mereka untuk berwirausaha. Tugas yang diberikan oleh dosen dan praktik kerja lapangan ialah indikator-indikator pendidikan kewirausahaan yang paling menonjol. Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu cara memberikan mahasiswa nilai-nilai moral, sikap, serta keterampilan wirausaha. Pendidikan ini dapat meningkatkan pemikiran dan pemahaman seseorang tentang kewirausahaan, pada gilirannya bisa mendorong mereka untuk mulai berwirausaha.

Sesuai pernyataan Sari et al. (2022), seseorang akan memiliki sikap serta keterampilan wirausaha, salah satu jalannya adalah melalui pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang bisa mendorong pemikiran dan pemahamannya tentang bisnis. Tujuan pendidikan kewirausahaan di UIN Mataram adalah untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kepribadian mahasiswa serta memberi pemahaman tentang teknologi dan pengetahuan yang diperlukan di dunia kerja. Mahasiswa bisa memulai bisnis mereka sendiri karena sudah memperoleh pendidikan kewirausahaan serta materi yang mampu membantu seseorang belajar dan memahami teori berbisnis. Hasil riset ini sejalan dengan studi Atmaja & Margunani (2016) serta Uma & Anasrulloh (2023), bahwa minat berwirausaha dipengaruhi signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Melalui pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa akan mendapat pengalaman serta keahlian yang pernah dipelajari, yang tentunya akan menjadi bekal untuk menjadi wirausaha sukses.

Berlandaskan analisis hipotesis kedua, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, terbukti dari probabilitasnya yakni $0,037 < 0,05$. Hal ini berarti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berasal dari keluarga yang memang berwirausaha. Mereka memperoleh bimbingan serta arahan tentang pendidikan ataupun jenjang karir, dalam hal ini juga berkaitan dengan karir dalam bidang kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa minat untuk berbisnis ditumbuhkan oleh lingkungan keluarga melalui dua aspek, yaitu keluarga dapat memberi dukungan penuh dan inspirasi bisnis serta kegiatan-kegiatan keluarga yang bermakna belajar berbisnis. Jika ditinjau dari aspek pekerjaan orang tua, peran orang tua ini dapat menumbuhkan minat berbisnis dan memberi inspirasi kepada anak-anaknya. Ayah atau ibu yang pebisnis, akan memberikan inspirasi sangat kuat bagi anaknya untuk menjadi pebisnis. Seorang wirausahawan dididik mandiri dan juga fleksibel sejak dini, makna dari aktivitas dalam keluarga ialah hubungan orang tua dan anak secara menyeluruh, baik keluarga tersebut merupakan pengusaha maupun tidak. Didikan yang diberikan orang tua, seperti melibatkan anak dalam pekerjaan rumah, menjadi tahapan awal ketertarikan anak bisnis. Hasil riset ini sejalan dengan studi Firdaus et al. (2022) serta Sugianingrat et al. (2020), bahwa minat berwirausaha dipengaruhi signifikan oleh lingkungan keluarga. Minat ini akan terbentuk dari lingkungan di mana mereka tinggal dan minat berbisnis berkembang pada diri seseorang apabila didukung oleh lingkungan keluarga.

Berlandaskan hasil uji hipotesis ketiga, motivasi memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, dibuktikan dengan nilai probabilitasnya yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini mengisyaratkan jika dorongan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berwirausaha adalah disebabkan keinginan mendapatkan laba serta adanya impian pribadi berkaitan dengan aktualisasi diri, keinginan untuk bebas mengatur keuangan, dan kebutuhan berprestasi. Keinginan serta minat untuk berwirausaha semakin kuat dengan adanya dorongan yang kuat, artinya sebuah dorongan yang memengaruhi tingkah laku mahasiswa untuk melakukan aktivitas bisnis sudah sangat tinggi. Semakin tinggi motivasi dalam diri mahasiswa, maka makin tinggi minatnya untuk berbisnis. Dikatakan bahwa motivasi sangat tinggi akan menghasilkan mahasiswa yang berprestasi tinggi, berani mengambil risiko, percaya diri, kreatif, serta sangat bersemangat mencapai tujuan mereka. Tidak diragukan lagi, menjadi pebisnis berarti menjadi inovatif, menemukan solusi baru, serta memanfaatkan peluang untuk dapat bersaing dengan pesaing dan tetap eksis. Mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram, yang sudah berminat menjadi pengusaha tetapi belum memulai secara totalitas. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Martini et al. (2024) serta Susiani et al. (2024), bahwa motivasi memengaruhi minat berbisnis mahasiswa secara signifikan. Artinya, para mahasiswa telah mempunyai sebuah ide ataupun inovasi, hanya saja mereka belum optimal menjalankan bisnis.

Berlandaskan hasil uji hipotesis keempat, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta motivasi memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara simultan terbukti dari perolehan nilai F_{hitung} 28,537 dan F_{tabel} 2,744 serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ secara sistematis. Pendidikan yang diperoleh seseorang, dorongan keluarga, serta motivasi diri mampu menumbuhkan minat wirausaha. Selaras dengan penelitian dari Raharja et al. (2013), Sugianingrat et al. (2020), serta Utami & Sari (2017), lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi merupakan faktor-faktor penting yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun beberapa mahasiswa merasa ada keraguan atas perhatian yang diberikan orang tua mereka, namun hal tersebut mempunyai dampak besar terhadap minat mahasiswa berbisnis yang diperkuat oleh pendidikan sehingga terbentuk tanggung jawab berbisnis yang mampu menciptakan keberanian menghadapi beragam risiko. Mengajarkan hal-hal baik merupakan kebiasaan orang tua mereka dalam mendidik, kemudian

didukung keingintahuan sekaligus motivasi sehingga mereka terbantu untuk mengetahui berbagai hal terkait wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis serta pembahasan, minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram secara parsial dipengaruhi secara signifikan oleh aspek pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan juga motivasi. Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi secara simultan memengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan meningkat jika mahasiswa mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang bisnis. Mahasiswa akan percaya diri untuk berbisnis ketika memiliki pengetahuan bisnis yang tinggi. Adapun mahasiswa dari keluarga yang mendukung akan mempunyai insentif menjadi pengusaha, sehingga minat mereka menjadi *entrepreneur* semakin meningkat. Melihat keadaan pasar dan persaingan yang terus berubah, mahasiswa diharuskan agar berani untuk menghadapi risiko yang muncul kapan saja dan di mana saja. Risiko ini mencakup masalah finansial, peluang karir, hubungan keluarga, atau masalah emosional dan psikis.

Bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah harus mampu menumbuhkan minat berwirausaha melalui pengembangan hobi agar lebih menekuni dan membangun bisnis sendiri yang pada akhirnya memberikan penghasilan yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan secara tidak langsung. Kegiatan bisnis dapat juga dikembangkan dengan mendirikan UMKM bekerjasama dengan pihak lain, sehingga hal ini juga turut membantu pemerintah menyediakan lapangan kerja. Bagi peneliti berikutnya, bisa melakukan pengembangan riset memakai variabel-variabel yang lain, seperti risiko, sikap, ataupun kepribadian serta bisa menerapkan metode berbeda, seperti wawancara sehingga mendapatkan informasi lebih akurat dari para informan.

REFERENSI

- Adam, E. R., Lengkong, V., & Uhing, Y. (2020). Pengaruh sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB Unsrat (Studi kasus pada mahasiswa manajemen). *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 596-605. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28012>
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh self-efficacy, tolerance for risk, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat entrepreneurship mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(4), 34-47. <https://doi.org/10.24036/jkmw0278980>
- Atmaja, A. T., & Margunani, M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774-787. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13578/7442>
- Firdaus, M. H., Suryokumoro, H., Hamidah, S., & Solimun, S. (2022). The effect of entrepreneurship education, family environment, and self-concept on interest in entrepreneurship through the entrepreneurial institution as the meditation variable. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 60, 761-772. <https://doi.org/10.55463/hkjs.issn.1021-3619.60.74>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning
- Hasan, M., Dinar, M., Arisah, N., Marhawati, M., & Handayani, A. A. (2023). Entrepreneurship and urban farming: A study on determinants of business management. *JED: Journal of Enterprise and Development*, 5(3), 720-731. <https://doi.org/10.20414/jed.v5i3.8359>
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi dengan kreativitas sebagai variabel mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162-174.

- <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Hasniati, H., & Syahrudin, S. (2022). Pengaruh motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 541-550. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2014>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 291-314. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/8971>
- Heridiansyah, J., Susetyarsi, T., & Marhamah, M. (2022). Analisis faktor penentu yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa STIE Semarang Program Studi Manajemen. *Jurnal STIE Semarang*, 14(2), 215-224. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v14i2.565>
- Isma, A., Yusri, M., Bahri, S., Wati, I., & Oktavio, A. (2024). Do family environment and entrepreneurship learning among students contribute to entrepreneurial interest through self efficacy as an intervening variable? *IJHESS: International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 6(1), 114-122. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i1.4749>
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7-20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>
- Jumadi, R., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh media sosial, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan religiusitas terhadap minat bisnis. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 115-128. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5270>
- Karimah, A., & Kramadibrata, B. S. (2022). Pengaruh kreativitas dan keterampilan manajerial terhadap intensi berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Media Nusantara Citra). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(3), 419-430. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i3.529>
- Layoo, N. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk. *Jurnal Ilmiah Manajemen EMOR*, 4(2), 164-175. <https://doi.org/10.32529/jim.v4i2.606>
- Mardta, R., Usman, O., & Adha, M. A. (2020). The influence of entrepreneurship knowledge, self-efficiency and family environment on interest in entrepreneurship, students of the Faculty of Social Sciences, Jakarta State University. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(4), 1-16. <https://doi.org/10.21009/JPEB.007.2.3>
- Martini, I. A. O., Sari, D. M. F. P., Sarmawa, I. W. G., Qomariah, N., & Ridwan, W. (2024). Mediation of entrepreneurial motivation: The role of entrepreneur learning, self-efficacy and family environment in increasing interest in entrepreneurship. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 294-311. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.02>
- Munawar, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398-406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Nasution, A. I. L., & Suryono, A. I. (2021). Determinant of entrepreneurial intention. *Journal of Management and Business Innovations*, 3(1), 46-53. <https://doi.org/10.30829/jombi.v3i01.9461>
- Novi, R., & Syuraini, S. (2020). Factors affecting the interest of entrepreneurship students of Universitas Negeri Padang to maintain their business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 170-174. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109248>
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 275-280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56-67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236>
- Sari, W. D. P., Mawardi, M. K., & Afrianty, T. W. (2022). Does entrepreneurship education matter in student's entrepreneurial interest? *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 33-45. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2022.-16.01.4>
- Satriadi, S., Ausat, A. M. A., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of entrepreneurial intention: A study on Indonesian students. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3), 151-165. <https://doi.org/10.20476/jbb.v29i3.1323>

- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of entrepreneurship education, family environment, and self-efficacy on entrepreneurship interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33-43. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Susiani, I., Soeryanto, S., Sumbawati, M. S., & Anifah, L. (2024). The influence of learning motivation and student creativity on entrepreneurial interest in teaching factory. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 83-95. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.71880>
- Telaumbanua, R. (2023). Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Uniraya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1), 143-152. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/642>
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346-2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Utami, M. A. P., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Akuntansi non reguler. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 758-787. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/31044>
- Wardani, K. T., Surindra, B., & Prastyaningtyas, E. W. (2021). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2, 692-698. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/964/840>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik SMK di Kabupaten Subang. *Manajerial*, 3(5), 227-238. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268-283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>